BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.

Sebuah metode penelitian adalah alat untuk mengetahuan tentang langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan berujung dengan pemecahannya.

Sedangkan titik tolak dalam penelitian bertumpu pada minat untuk mengetahui masalah atau fenomena sosial yang timbul karena berbagai rangsangan, bukannya pada metode penelitian. Namun tetap harus diingat bahwa metode penelitian merupakan elemen untuk menjaga validitas hasil penelitian.[1]

Sebuah persoalan penting yang perlu untuk dikedepankan dalam metode penelitian adalah dengan cara apa saja dan bagaimanakah data yang harus dikumpulkan sehingga sebuah hasil penelitian ini mampu untuk menyajikan informasi dengan baik dan terarahkan.

Perlu diketahui, bahwa penelitian dikategorikan menjadi dua jenis penelitian, diantaranya adalah penelitian *Kuantitatif* dan *Kualitatif* . Sedangkan untuk mengungkap tentang teknik penyampaiaan dakwah cinta Rasul KH. Masbuhin Faqih yang berada di desa Suci, kecamatan Manyar, kabupaten Gresik.

Dengan demikian, peneliti menggunakan penelitian *Kualitatif*. Karena peneliti merasa bahwa dengan penelitian ini, bisa menemukan hasil penelitian

[1] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafinfo Persada, 2003), h. 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sesuai dan sesua dengan keinginan penulis. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang digunakan untuk mendiskripsikan, menggambarkan, atau melukiskan secara sistematis, factual dan akurat tentang fakta-fakta serta sifat-sifat hubungan antara fenomena yang diselidiki.[2] Pendekatan kualitatif ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang diperoleh baik berupa gambar, ucapan, maupun tulisan yang dapat diamati dari subyek itu sendiri.[3]

Namun, untuk jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk menghimpun data aktual. Pertama mengartikannya sebagai kegiatan pengumpulan data dengan melukiskannya sebagaimana adanya, tidak diiringi dengan ulasan atau pandangan atau analisis dari penulis.[4]

Dengan jenis penelitian deskriptif dalam penelitian ini yang sudah dipilih, dikarenakan peneliti ingin menggambarkan mengenai subjek penelitian yang dijadikan bahan kajian dalam penelitian ini, khususnya mengenai teknik penyampaiaan yang bagaimana dan teknik apa yang digunakan K.H. Masbuhin Faqih dalam penyampaian dakwahnya.

B. Subyek dan objek Penelitian

Subyek penelitian adalah sasaran yang dijadikan analisis atau fokus masalah. Subyek penelitian menjelaskan tentang fokus yang akan dikaji dari

[2] Moch. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), h.63
[3] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 20
[4] Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: LOGOS, 1997), h. 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian. Sesuai dengan judul tersebut, maka yang menjadi subyek penelitian adalah KH. Masbuhin Fqih.

Sedangkan objek sendiri adalah suatu hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan, atau sasaran yang akan diteliti, untuk objek sendiri, peneliti menjadikan ceramah KH. Masbuhin Faqih sebagai objek yang akan di teliti.

Dia tinggal di desa Suci, kecamatan Manyar, kabupaten Gresik. Lebih tepatnya, beliau juga sebagai pengasuh Pondok Pesantren Mambaus Sholihin. Selain sebagai kyai, dia juga seorang peduli agama dan pendakwah yang dikenal banyak orang. Sedangkan rumusan masalah yang dikaji adalah mengenai tentang bagaimana teknik pembukaan pidato KH. Masbuhin Faqih tentang cinta Rasul, bagaimana teknik penyampaiaan pidato KH. Masbuhin Faqih tentang cinta Rasul, dan bagaimana teknik penutupan pidato KH. Masbuhin Faqih tentang cinta Rasul.

C. Jenis dan Suber Data

1. Jenis Data

Data adalah jamak dari kata "datum" yang artinya informasi-informasi atau keterangan tentang kenyataan atau realitas. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian, merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang kemudian diajukan terhadap masalah yang dirumuskan pada tujuan yang ditetapkan.[5]

Adapun jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder:

[5] Cik Hasan Bisri, Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1998), h.58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Data primer.

yaitu data yang diperoleh atau didapat langsung dari subyek penelitian. Dalam hal ini adalah hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap subyek penelitian (KH. Masbuhin Faqih) yang menjadi sentral informasi dalam menggali data sekaligus sebagai subyek penelitian.

Adapun data primer yang sudah didapatkan adalah data observasi ketika subyek telah menyampaikan sebuah pidato di pondok pesantren putri Mambaus Sholihin pada waktu malalm setelah lebaran idul fitri yang bertepatan pada tanggal 16 juli 2015 yang kini biasa disebut dengan acara sungkeman (salaman dan saling memaafkan). kini peneliti menghasilkan data-data yang kini dibutuhkan untuk melengkapi data-data penulisan ini.

b. Data sekunder

Data sekunder kini merupakan data yang diperoleh dari sumber lain seperti teks materi dakwah, foto ketika berdakwah, rekaman dan wawancara. Adapun dengan adanya data sekunder ini, peneliti telah mendapatkan data-data yang termasuk data sekunder yang diantaranya adalah data foto ceramah KH. Masbuhin Faqih ketika ceramah di acara sungkeman, dalam data sekunder ini peneliti juga mendapatkan data berupa rekaman suara pidato dan rekaman waktu berwawancara dengan KH. Masbuhin Faqih, dan data dari hasil wawancara yang telah diperoleh adalah ketika wawancara yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berada di dalam pondok pesantren putra yang kini sudah dilakukan pada tanggal 8 dan 11 juli 2015.

2. Sumber Data

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan.[6] Sedangkan sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan ketika beliau melakukan suatu pidato, wawancara langsung dengan KH. Masbuhin Faqih, dan dokumentasi yang semuanya diperoleh oleh peneliti dari lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini, yang menjadi kunci informan adalah KH. Masbuhin Faqih selaku figur pendakwah yang dijadikan subyek kajian dalam penelitian ini. Disamping itu, juga digali informasi dari beberapa informan pendukung lainnya, yaitu jama'ah yang selalu mengikuti aktivitas dakwah K.H. Masbuhin Faqih seperti santri-santrinya maupun alumni dari pondok dia.

Adapun sumber data utama yang didapat adalah melalui observasi dan hasil wawancara yang dilakukan pada selama kurun waktu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan sumber data dari :

a. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan subyek yang diamati (observasi) atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau perekam suara. Peneliti akan

[6] Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2009), h.157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan wawancara terhadap subyek penelitian yaitu KH. Masbuhin Faqih.

b. Sumber tertulis

Suber tertulis merupakan sumber kedua dari kata dan tindakan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumentasi pribadi, dan dokumen resmi.

Adapun sumber tertulis yang dimaksud ialah berupa karya tulisan dari obyek tersebut dan catatan pribadi atau naskah pidato yang pernah disusun oleh obyek.

D. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini membahas sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

Merupakan awal pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian deskriptif , ada beberapa langkah yang dilakukan dalam tahap pra lapangan ini, antara lain :

a. Menyusun Kerangka Penelitian.

setelah peneliti menemukan sebuah masalah yang dapat dijadikan penelitian kemudian peneliti mencari dan mendalami referensi yang membahas tentang masalah tersebut. Setelah melakukan pendalaman refrensi, kemudian dilakukan diskusi baik dengan teman sejawat, dosen, maupun dosen pembimbing sehingga lahirlah judul penelitian : teknik penyampaian dakwah cinta rasul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KH. Masbuhin Faqih, judul ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk dilanjutkan dalam pengujian proposal pada tanggal 9 maret 2015.

Peneliti memilih judul tersebut dengan alasan :

1) Belum terdapat penelitian serupa untuk sebelumnya.
2) Banyaknya perubahan dakwah yang kurang dibentengi dengan ajaran-ajaran yang mengarah dalam hal kecintaan diri kepada siapa sang panutan dakwah (Nabi Muhammad SAW).
3) Secara akademis sesuai dengan bidang keilmuan yang didalami oleh peneliti, secara geografis sangat memungkinkan melakukan penelitian dengan optimal karena peneliti bertempat di Surabaya.

b. Memilih Lapangan Penelitian.

dalam hal ini peneliti mempertimbangkan fokus akademis. Dengan tujuan karena penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan bagi keilmuan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk kedepannya dan menambah wawasan lebih luas untuk mahasiswa selanjutnya.

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif, pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan.[7]

[7] Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini, yang dilakukan peneliti adalah sebelum membuat usulan pengajuan judul penelitian, peneliti terlebih dahulu telah menggali data atau informasi tentang subyek yang akan diteliti (meski secara informal), kemudian timbul ketertarikan pada diri peneliti untuk menjadikannya KH. Masbuhin Faqih sebagai subyek penelitian, karena dirasa sesuai dengan disiplin keilmuan yang peneliti tekuni selama ini.

c. Mengurus Surat Izin Penelitian.

Setelah ditentukan lapangan penelitian dan proposal penelitian disetujui, peneliti mengajukan permohonan pada pihak Fakultas Dakwah dan Komunikasi untuk memberikan ijin dengan mengeluarkan surat izin penelitian yang diajukan pada KH. Masbuhin Faqih dengan ketentuan waktu yang telah ditentukan.

Peneliti mengurus surat izin ini kepada staf Prodi KPI yakni Bapak Handoyo, yang kemudian dilanjutkan pada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi selaku pemberi wewenang penelitian. Setelah surat izin penelitian keluar, peneliti menyampaiakn surat tersebut pada KH. Masbuhin Faqih.

d. Mengidentifikasi dan Menilai Lapangan Penelitian.

setelah mendapat ijin dari KH. Masbuhin Faqih, di hari pertama peneliti menggunakan kesempatan untuk menilai dan mengidentifikasi lapangan penelitian serta mulai menentukan perkiraan informan yang akan dipilih guna membantu penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap ini sangat penting bagi peneliti karena bermanfaat untuk mengetahui bagaimana situasi yang akan diteliti dan apa saja yang akan dijalankan oleh peneliti serta mudah untuk menyesuaikan diri pada lapangan penelitian.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan.

Informan adalah individu atau kelompok yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lapangan penelitian. Informan membantu peneliti untuk mengumpulkan banyak informasi dalamm waktu yang relatif singkat. Informasi yang ada akan menghasilkan informasi-informasi sudah dikumpulkan dan menjadi alat pertimbangan dengan informasi dari sumber lainnya.

Dalam hal ini peneliti memilih KH. Masbuhin Faqih sebagai informan dengan alasan bahwa MF adalah subyek yang akan menghasilkan sebuah data-data yang akan dijadikan bahan penulisan ini.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian.

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan.[8] Adapun peralatan yang harus dibutuhkan adalah:

1) Pensil atau pulpen, untuk menulis setiap hasil lapangan baik dari hasil wawancara maupun observasi, karena alat tersebut sangat bermanfaat untuk menulis berbagai sumber yang perlu dirupakan menjadi sebuah tulisan.

[8] *Ibid*, h. 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Buku kosong, untuk diisi data-data yang telah suda dikumpulkan oleh peneliti setelah melakukan observasi maupun wawancara diwaktu mengerjakan penggalian data di lapangan.

3) Alat perekam suara, peneliti menggunakan sebuah televon genggam untuk merekam hasil wawancara dengan KH. Masbuhin Faqih.

4) Kamera untuk menghasilkan dokumentasi foto, peneliti menggunakan kamera telepon genggam untuk menghasilkan gambaran atau foto kegiatan di lapangan.

Dalam hal ini, dalam upaya mengumpulkan data atau informasi dari subjek yang diteliti, peneliti menggunakan alat bantu berupa buku dan alat tulis untuk mencatat hasil wawancara antara peneliti dengan informan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan.

Setelah dalam tahap sebelumnya telah dilakukan pendalaman terhadap referensi-referensi yang relevan dengan masalah penelitian, maka dalam tahap inilah peneliti secara aktif mencari informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitian, peneliti melakukan obserfasi sebagai mad'u dengan cara mengikuti acara-acara yang di dalamnya berisikan pidato dari KH. Masbuhin Faqih. Disitulah peneliti mulai mencatat berbagain data yang akan dikumpulkan, informasi dicatat dalam buku cataatan yang telah disiapkan dan proses wawancara dengan KH. Masbuhin Faqih di PPMS Putra, yang bertempatan di kediaman dia sewaktu berada dilingkungan pondok putra, kini peneliti merekam dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alat perekam suara sebagai data yang lalu disatukan dengan data yang lain. Selain itu, peneliti juga meminta izin untuk mendokumentasikan hasil dari subyek peneltian guna menguatkan hasil wawancara.

3. Tahap Analisis Data.

Setelah memahami proses dan cara untuk penelitian, sekarang memahami tentang tahab analisis data, yang berguna untuk menganalisis data. Analisis data menurut Patton, dalam Lexy J. Moleong, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola kategori, dan satuan uraian dasar.[9]

Dengan demikian, sesudah peneliti berhasil untuk mendapatkan sebuah data atau informasi dari subyek yang diteliti dengan baik, langkah yang diambil kemudian yaitu menyajikannya secara lengkap tanpa melakukan penambahan maupun pengurangan data atau informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan subjek penelitian yang sudah didapat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sebuah pengumpulan data merupakan pekerjaan yang penting sekali dalam kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menemukan sebuah data yang valid. Maka dalam hal ini peneliti akan menggunakan beberapa teknik untuk menghasilkan pengumpualn data di lapangan. Dalam penelitian ini akan menggunakan tiga teknik untuk pengumpulannya, pengumpulan itu adalah dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi.

[9] *Ibid*, h.103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Observasi dikenal dengan istilah pengamatan atau teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menagamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang di selidiki.[10]

pengamatan bermaksud mengumpulkan fakta, yaitu mengumpulkan pernyataan-pernyataan yang merupakan deskripsi, penggambaran dari kenyataan yang menjadi perhatiannya.[11]

Untuk teknik observasi ini peneliti mengamati kegiatan dengan jalan ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan dengan cara mengikuti serta menjadi mad'u dari ceramah KH. Masbuhin Faqih dengan demikian peneliti bisa mengumpulkan data dengan teknik observasi atau ikut serta dalam acara.

2. Wawancara (interview)

Menurut G.W Allport pakar *Psikologi Sosisal, yang di kutip* oleh Sutrisno hadi pakar *Sains Psikologi. Interview* adalah suatu proses Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya.[12]

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, Melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan cara mengajukan sebuah pertanyaan yang berdasarkan tujuan tertentu wawancara. Dalam teknik wawancara ini, peneliti menggunakan bentuk "*semi structured*", artinya mula-mula peneliti (interviwer) menanyakan sederetan pertanyaan

[10] Chalid Narbuko, *Metode Penelitian,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h.70
[11] Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah,* (Jakarta: LOGOS, 1997), h. 78
[12] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2,* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi, 1983), h. 192

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sudah terstruktur, kemudian satu-persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.[13]

Dengan menggunakan teknik wawancara ini, peneliti mendapatkan data tentang: Profil K.H. Masbuhin Faqih, Jumlah jama'ah yang mengikuti aktivitas dakwah yang dilakukan oleh K.H. Masbuhin Fqih, Teknik penyampaian dakwah K.H. Masbuhin Faqih, Serta berbagai informasi lainnya yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masi aktual. Studi dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih dokumen dengan sesuai tujuan penelitian, menerangkan dan mencatat serta menafsirkannya serta menhubung-hubungkannya dengan fenomena lain.[14]

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa: Catatan, Transkrip, Buku, Surat kabar, Majalah, Prasasti, Notulen Rapat, Legger, Agenda dan sebagainya.[15] Maka dalam mengumpulkan data, penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi yang berasal dari catatan proses berlangsungnya

[13]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 231-232
[14] Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: LOGOS, 1997), h.77
[15]Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 236

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

acara pidato KH. Masbuhin Faqih, seperti halnya dokumentasi yang sudah di kumpulkan oleh peneliti yakni dokumentasi tentang naskah ceramah, jadwal ceramah, beberapa vidio ceramah.

F. Teknik Analisis Data

Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain[16]

Dengan demikian, peneliti menggunakan teknik analisis domain (domain analysis). Artinya analisis hasil penelitian ini ditargetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari subjek yang diteliti.[17]

Adapun langkah-langkah tepat dalam analisis domain tersebut antara lain: pertama, menganalisis dan memilih pola hubungan istilah tertentu atas dasar informasi atau fakta yang ada di lapangan. Kedua, menyiapkan lembaran kerja analisis domain. Ketiga, memilah-milah data yang sama yang diperoleh dari lapangan. Keempat, mencari istilah-istilah yang sama dan membuat kategori-kategori simbolik. Kelima, menjawab pertanyaan-

[16]Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: CV. ALFABETA, 2012), h. 244

[17]Burhan Bungin, *"Teknik-teknik Analisis Kualitatif dalam Penelitian Sosial",* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanyaan penelitian yang telah disusun. Dan keenam, menguji draft daftar domain dengan draft pertanyaan yang telah disusun.[18]

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Ketika adanya sebuah penelitian pada dasarnya sudah ada usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dinamakan keabsahan data. Salah satu syarat hasil penelitian adalah harus ilmiah, dengan bukti data yang ada pada subyek penelitian. Kesalahan mungkin saja bisa terjadi dalam penggalian data terhadap subyek penelitian. Peneliti harus melaksanakan pemeriksaan terhadap data secermat mungkin sesuai dengan teknik penelitian, sehingga penelitiannya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari segala aspek.

Ada beberapa teknik untuk mengurangi atau meniadakan kesalahan dalam menggali data penelitian, yaitu : Ketekunan Pengamatan. Bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Sehingga peneliti mampu menguraikan secara detil bagaimana proses penemuan secara tentatif.

[18]Burhan Bungin, *Teknik-teknik Analisis Kualitatif dalam Penelitian Sosia*l, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2005) hal. 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id